

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Optimalisasi

Pengertian optimalisasi menurut Poerdwadarminta (Ali, 2014) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga di artikan sebagai ukuran di mana semua kebutuhan dapat di penuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (Ali, 2014), optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika di pandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut di ketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Sedangkan dalam Kamus Oxfrod (2018) "*Optimization is the process of finding the best solution to some problem where "best" accords to prestated criteria*". Yang dimaksudkan adalah optimalisasi adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik sesuai dengan kriteria tertentu. Menurut Machfud Sidik, (2014) "Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan". Optimalisasi adalah upayah seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu (Andri Rizki Pratama, 2013).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan suatu pekerjaan menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif

serta mencari solusi terbaik dari beberapa masalah agar tercapai tujuan sebaik-baiknya sesuai dengan kriteria tertentu.

2.2. Pengertian Perencanaan

Perencanaan sebagai salah satu fungsi pokok manajemen pasti dilakukan oleh manajer pada semua tingkatan, meski skala atau lingkup rencananya berbeda sesuai dengan level manajerialnya. Kendati menyusun rencana yang sifat dan lingkupnya berbeda, setiap manajer harus mengkoordinasikan rencananya dengan rencana yang bersifat lebih luas agar tidak terjadi kontradiksi penetapan tujuan antar unit kerja dan antar bagian yang lebih tinggi. Memilahkan lingkup rencana tersebut adalah untuk membentuk sebuah mata rantai sarana tujuan yang menghubungkan antara aktifitas organisasi sehari-hari dengan pencapaian tujuan secara keseluruhan. Menurut (Yayat M. Herujito, 2014), perencanaan adalah kegiatan yang menentukan berbagai tujuan dan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya. Perencanaan dalam hal ini terkait erat dengan proses pengambilan keputusan karena rencana sebagai hasil proses perencanaan sangat tergantung dari keputusan yang dibuat, bagaimana rencana itu dirumuskan serta bagaimana ia dilaksanakan untuk masa yang akan datang.

Pengertian perencanaan menurut Cunningham, (2013) adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, imajinasi, fakta, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan tersebut, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan dalam hal ini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apakah wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.3. Pengertian Penyandaran

Menurut Kepala Operasional yang bertugas di pelabuhan proses sandar kapal di dermaga dalam dunia pelayaran. (Menyandarkan kapal di dermaga) adalah salah satu aktifitas berlayar yang sering kita temui di pelabuhan. Menyandarkan kapal tidak seperti kita parkir mobil, karena dalam menyandarkan sebuah kapal pada dermaga atau pelabuhan banyak faktor yang harus di perhatikan. Setibanya kapal di dermaga pelabuhan ada proses sandar dan lepas sandar kapal di pelabuhan yang harus diikuti dan diterapkan, semua itu harus mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ada dalam Undang-Undang Pelayaran.

Pengertian penyandaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu rangkaian atau tata cara urutan merapatkan kapal ke dermaga dengan maksud untuk melakukan aktivitas di dermaga seperti melakukan kegiatan mengisi bahan bakar untuk kapal, air minum, bongkar ataupun bongkar.

Menurut *Oil Companies Internasional Marine Forum* (2010) penyandaran adalah mengolah gerak kapal sedemikian rupa untuk menyandarkan kapal ke dermaga sehingga kapal terbatas pergerakannya.

Dapat disimpulkan bahwa penyandaran adalah proses sandar, merapatkan, atau mendekatkan kapal agar dapat melakukan aktivitas setelah proses penyandaran.

2.4. Pengertian Kapal

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, definisi kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, dan energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang dapat berpindah-pindah. Oleh karena itu kapal yang digunakan untuk keperluan transportasi antara pulau maupun untuk keperluan eksploitasi hasil laut, harus memenuhi persyaratan kelayakan laut. Adapun kelayakan laut kapal adalah kendaraan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, pemuatan, kesejahteraan awak kapal, kesehatan penumpang, dan status hukum kapal. Maka kapal merupakan salah satu sarana transportasi yang sangat penting, terutama bagi negara maritim yaitu Indonesia.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 1999 tentang Angkutan di Perairan, definisi kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun yang di gerakan dengan tenaga mekanik, tenaga mesin, atau tunda yang dapat berlayar kemanapun dengan peraturan pelayaran yang berlaku. Adapun yang mendefinisikan secara lebih singkat, kapal yaitu kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (Suyono R.P, 2015)

Jadi dapat disimpulkan, kapal adalah sebuah angkutan massal yang digunakan untuk mengangkut penumpang, barang serta hewan melalui jalur perairan atau laut yang bisa dilalui.

2.5. Pengertian Pelabuhan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhan, yaitu dimaksud pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan

pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Menurut Herry Gunawan (2015) pelabuhan adalah hal-hal yang menyangkut hubungan antara kapal, muatan dan jasa pelabuhan. Tempat perairan yang terlindung terhadap gelombang yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang.

Sedangkan pengertian pelabuhan adalah kegiatan pelayanan jasa kepelabuhan yang diselenggarakan oleh pelabuhan antara lain meliputi pelayanan jasa kapal, barang, alat-alat bongkar muat, penumpang peti kemas, informasi, dan jasa kepelabuhan lainnya (Edi Hidayat, 2012).

(Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 pasal 1 ayat 1 Tahun 2015), pelabuhan (*port*) merupakan suatu daerah perairan yang terlindung dari gelombang dan digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, barang maupun hewan, reparasi, pengisian bahan bakar dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan dermaga tempat menambatkan kapal, kran-kran untuk bongkar muat barang, gudang transito, serta tempat penyimpanan barang dalam waktu yang lebih lama, sementara menunggu penyaluran ke daerah tujuan atau pengapalan selanjutnya.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelabuhan adalah suatu terminal angkutan laut (kapal) yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti, menaikkan atau menurunkan penumpang, barang maupun hewan dan lainnya.

2.6. Pengertian Keagenan

Agen (*agency*) adalah hubungan antara 2 (dua) pihak (utamanya) yang dituangkan dalam bentuk perjanjian atau bentuk yang lain, yang mana salah satu pihak (disebut agen) diberikan kewenangan untuk melakukan tindakan untuk atas nama orang lain (dalam hal ini disebut principal) dan tindakan agen tersebut akan mengikat prinsipal, baik itu disebabkan karena

dituangkan dalam perjanjian atau disebabkan karena tindakan (Budi Santoso, 2015).

Agen umum adalah perusahaan angkutan laut nasional atau perusahaan nasional yang khusus didirikan untuk melakukan usaha keagenan kapal, yang ditunjuk oleh perusahaan angkutan laut asing untuk mengurus kepentingan kapalnya selama di Indonesia, Undang-Undang Pelayaran No. 17, Tahun 2008.

Keagenan umum (*general agent*) adalah perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh perusahaan lain di Indonesia atau perusahaan asing di luar negeri (*principal*) untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kapalnya. Jadi, perusahaan dapat menunjuk agen dalam hal pelayanan terhadap kapalnya, tetapi juga dapat ditunjuk sebagai agen dalam hal pelayanan terhadap kapal milik perusahaan lain, Engkos, Kosasih (2012).

Dalam prosedur menunjukkan keagenan, bahwa pemilik kapal atas dasar kepentingan dalam pengoperasian kapal di negara lain atau tempat lain dapat menunjuk agen, pengertian agen digunakan bila pemilik kapal tersebut merupakan perusahaan asing dan agen sendiri harus mempunyai wakil-wakil di pelabuhan. Jika pengoperasian kapal dilakukan hanya satu negara maka tidak diperlukan agen, pemilik kapal mengkoordinir kapal-kapalnya sendiri di pelabuhan dengan membuka kantor cabang pelayaran.

Jadi keagenan adalah suatu perusahaan pelayaran yang melayani dan menangani kebutuhan/keperluan kapal ketika di darat agar dapat berjalan lancar.